

UPCYCLE JAKET DENIM SEBAGAI MEDIA EKSPLORASI TEKNIK SLASHING KOMBINASI LIMBAH PERCA SUMBER IDE FIREWORKS

Ayu Artamevia Katerina Putri¹, Yuhri Inang Prihatina^{*2}

^{1,2} Program Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

^{*}Corresponding Author: yuhriinang@unesa.ac.id

Received: 30 June 2025/ Revised: 28 July 2025/ Accepted: 1 August 2025

Abstrak

Teknik *slashing* merupakan teknik memanipulasi kain dengan menjahit beberapa tumpukan kain kemudian dipotong sesuai bias dengan tetap memperlihatkan lapisan paling bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses eksplorasi desain dan hasil jadi *upcycle* jaket denim sebagai media eksplorasi teknik *slashing* kombinasi limbah perca sumber ide *fireworks*. Metode penelitian menggunakan metode *double diamond* meliputi 4 tahap: *Discover* mengumpulkan informasi mengenai efek akhir *fireworks* dan merancang eksplorasi motif *slashing*, *Define* membuat moodboard "*De'Slash Fireworks*" hingga membuat tabel eksplorasi *slashing* pada desain jaket denim, *Develop* mengembangkan menjadi 9 desain dan membuat eksperimen ujicoba/prototipe awal, *Deliver* pemilihan desain dan mewujudkan pembuatan 3 produk *upcycle* jaket denim, kemudian dilakukan uji kelayakan karya. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi kepada Ahli Tekstil pada detail *fabric slashing*. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menentukan mean atau rata-rata. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan hasil total keseluruhan aspek diperoleh bahwa desain 1 lebih diminati oleh para observer. Inspirasi efek akhir dari *fireworks* dapat divisualkan ke dalam eksplorasi teknik *slashing* dengan kontras yang tepat dengan warna kain perca merah, kuning, biru.

Kata Kunci: Jaket Denim, *Slashing*, Kain Perca, *Fireworks*

Abstract

The *slashing* is a technique of manipulating fabric by sewing with piles and cutting according the bias while still showing the bottom layer. This study aims to find out the process of exploring the design and finished results of the denim jacket *upcycle* by *slashing* in combination with patchwork waste and fireworks ideas. The research method using the double diamond method includes 4 stages: *Discover* collects information about final effect of fireworks and designs *slashing* motif exploration, *Define* creates a moodboard "*De'Slash Fireworks*" to create a *slashing* exploration table on denim jacket design, *Develop* into 9 designs and makes initial trial/prototype experiments, *Deliver* design selection and realize the manufacture of 3 denim jacket *upcycle* products, Then a feasibility test was carried out. The data collection instrument uses observation sheets that validate by textile experts on *fabric slashing*. The data analysis technique uses quantitative descriptive by determining the mean or average. The results was obtained that design 1 is more demand by observers. The inspiration for the final effect of the fireworks can be visualized into the exploration of *slashing* techniques with the right contrast with the colors of red, yellow, blue patchwork fabric.

Keywords: Denim Jacket, *Slashing*, Patchwork, *Fireworks*

1. PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan industri fashion selama tiga puluh tahun terakhir, pemasok telah beralih ke penjualan produk *ready to wear* yang diproduksi secara massal (Githapradana, 2020). Semakin banyak jumlah produksi berarti akan lebih banyak limbah yang dapat mencemari lingkungan. Dampak besar dari limbah *fast fashion* terlihat pada jenis limbah setelah pemakaian dan konsumsi yang tinggi, yang disebabkan oleh kualitas produk yang rendah sehingga masa pemakaiannya menjadi lebih singkat (Zakiyah et al., 2023).

Banyak pelaku usaha kreatif dalam industri fashion *thrift* di Indonesia membuat produk baru dengan menggabungkan komponen yang dimana pakaian bekas dari merek ternama diubah dan diberi label baru untuk menarik pelanggan tertentu. Tren merek lokal pakaian *thrift* yang mengumpulkan produk *second-hand* dari berbagai label dan mengubahnya menjadi produk baru untuk memperpanjang daur hidup dan meningkatkan daya jual (Annesha & Titisari, 2023). Perusahaan fashion dapat mulai mengeksplorasi model bisnis yang lebih berkelanjutan, seperti menawarkan pakaian bekas dan menerapkan program daur ulang atau *upcycling* untuk pakaian yang tidak terpakai.

Proses *upcycle* bisa diterapkan pada jaket denim yang sedang populer di kalangan remaja saat ini. Jaket denim bekas dapat ditemukan di berbagai toko pakaian *thrift* yang ada di Indonesia termasuk di Surabaya dan sekitarnya. Jaket denim akan terus menciptakan kembali tren mode baru, setiap koleksi baru, dan di setiap merek. Bersama dengan desain, warna dan *finishing* mekanis yang diterapkan pada denim, hal itu membuat kain denim menjadi sesuatu yang lebih unik dan individual (Clariant, 2012).

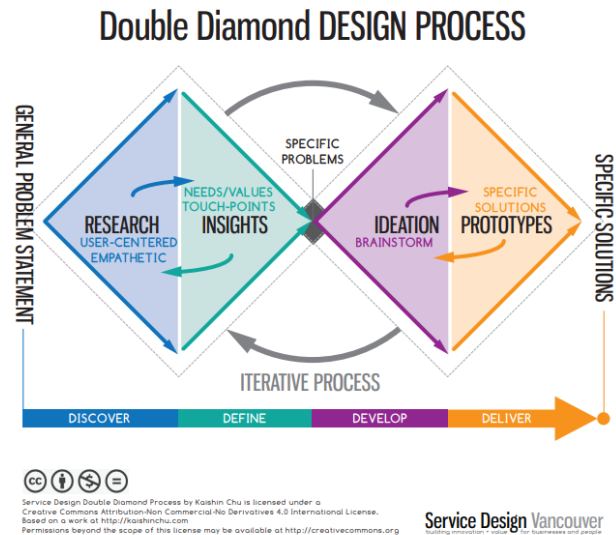
Teknik *slashing* dapat diterapkan dalam proses *upcycle* dengan membuat beberapa tumpukan kain perca yang dijahit dengan garis-garis sejajar kemudian dipotong diantara garis-garis tersebut untuk memberikan dimensi dan tekstur tambahan pada hasil akhir produk yang dibuat. Keunikan dari teknik *fabric slashing* ini terletak pada tampilan akhir dari tiras atau serabut kain yang terlihat seperti berbulu dan bertekstur (Russanti & Sevi, 2019). Penerapan *fabric slashing* ini diterapkan pada jaket denim bekas dengan berbagai pola motif desain *slashing* dan peletakan yang berbeda. Pola motif desain *slashing* yang diterapkan pada jaket denim mengacu pada sumber ide *Fireworks*.

Fireworks atau kembang api sangat digemari oleh berbagai kalangan termasuk kalangan remaja saat ini. Berbagai jenis perayaan kembang api dilakukan pada acara-acara besar di seluruh dunia. *Fireworks* atau Kembang api adalah karya seni yang bergerak cepat dan sementara, yang jika dinyalakan berkali-kali, akan menciptakan pola dan jalur yang tumpang tindih dan dapat memanjakan mata (Flint, 2017).

Percikan-percikan kembang api dapat menyerupai hasil dari teknik *slashing* dan susunan kain perca dapat dibentuk menjadi motif eksplorasi *slashing* seperti bentuk dari kembang api dengan berbagai warna yang kontras dengan jaket denim menggunakan limbah kain perca yang beragam. Tujuan penulisan artikel ini yaitu bertujuan untuk mengetahui proses eksplorasi desain dan hasil jadi *upcycle* jaket denim sebagai media eksplorasi teknik *slashing* kombinasi limbah perca sumber ide *fireworks*.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis pengembangan desain atau *design process*. Metode yang digunakan yaitu berupa metode penelitian *Double Diamond*. Metode *Double Diamond Model* adalah mempresentasikan proses meneliti suatu masalah secara lebih luas atau mendalam (pemikiran yang divergen/bercabang) dan mengambil beberapa tindakan terfokus (pemikiran yang konvergen/memusat) (Chokshi & Mann, 2018).



Gambar 1. Double Diamond Design Process
(sumber: Chu, 2014)

Dalam proses *double diamond* tersebut terdapat dua bagian, pada bagian pertama untuk mendefinisikan permasalahan dan bagian kedua untuk menemukan solusi. Menurut Chokshi & Mann (2018), *Double diamond* adalah pendekatan desain terstruktur untuk mengatasi tantangan dalam empat fase, Yaitu: a. *Discover* (temuan / penelitian) - wawasan tentang masalah (divergen), b. *Define* (define / synthesis) - area yang difokuskan (konvergen), c. *Develop* (kembangkan / ideasi) - solusi potensial (divergen), d. *Deliver* (penyampaian / implementasi) - solusi yang berhasil (konvergen).

Discover

Discover / Research (diamond sebelah kiri – divergen) merupakan fase menemukan masalah. Output yang dihasilkan berupa hasil penelitian, dokumentasi, dan temuan tidak terstruktur (Chokshi & Mann, 2018). Pada tahapan *discover* peneliti mengumpulkan data hasil dari studi literatur berupa pengumpulan kajian pustaka dengan mengkaji beberapa buku, jurnal/artikel, dan berbagai sumber baik media cetak maupun media elektronik terkait penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencari, menemukan, dan mengetahui permasalahan yang ada yaitu modifikasi atau *upcycle* pada jaket denim yang menerapkan teknik *slashing* dan dikombinasikan dengan kain perca.

Tahap *Discover* ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai *fireworks* dan menentukan tema perancangan eksplorasi motif *slashing* yaitu berdasarkan beberapa macam efek akhir dari *fireworks*. Kemudian mengumpulkan informasi mengenai teknik *slashing* dan menentukan teknik *slashing* yang digunakan yaitu teknik *Multi-Layering of Fabrics*. Teknik tersebut dapat dikombinasikan dengan limbah kain perca yang disusun membentuk *fireworks*.

Define

Define / Synthesis (diamond sebelah kiri – konvergen) merupakan fase menganalisa masalah. Output yang dihasilkan berupa menetapkan sumber ide dan mengelompokkan data pada tahap sebelumnya serta mengembangkannya (Chokshi & Mann, 2018). Tahap *define* ini bertujuan untuk menjelaskan masalah yang ada dan target yang perlu didefinisikan terkait dengan modifikasi atau *upcycle* pada jaket denim yang menerapkan teknik *slashing* dan kombinasi kain perca.

Pada tahap *define* ini peneliti menentukan konsep sumber ide pembuatan teknik *slashing* pada jaket denim. Peneliti mencari gambar-gambar sesuai dengan sumber ide *fireworks* yang kemudian disusun dalam sebuah moodboard. Moodboard tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mendesain motif eksplorasi *slashing*. Dalam konteks ini, peneliti menyusun elemen – elemen visual berupa berbagai macam efek akhir dari *fireworks* yang membentuk *display* perayaan *fireworks* serta beberapa contoh teknik *slashing* yang diterapkan pada jaket denim. Semua elemen tersebut dijadikan sebagai komponen utama dalam menyusun moodboard.



Gambar 2. Moodboard

Tahap selanjutnya yaitu menentukan desain jaket denim yang akan diwujudkan. Berikut adalah desain jaket denim yang akan diupcycle:



Gambar 3. Desain jaket denim

Desain jaket denim berupa jaket *crop top* dengan bagian bawah *unfinished*. Teknik *finishing* pada jaket denim terdapat efek dari *sand blasting* dan *laser effect*. Jaket denim tersebut merupakan jaket denim bekas yang didapat di toko *thrift* dengan tujuan memanfaatkan pakaian *thrift* untuk diupcycle menggunakan teknik *slashing* dan kain perca.

Develop

Develop / Ideation (diamond sebelah kanan – divergen) merupakan fase mengemukakan solusi yang memungkinkan termasuk evaluasi di akhir untuk menentukan solusi terpilih. Output yang dihasilkan berupa ide, konsep, visi, prototype awal (Chokshi & Mann, 2018). Pada tahap *develop*, proses pengembangan berfokus pada perancangan prototype desain peletakan teknik *slashing* pada kain denim sebagai pemecahan masalah. Proses pembuatan Teknik *slashing*

menggunakan beberapa tumpukan kain perca yang ditutup menggunakan Teknik *slashing* menghasilkan beberapa bentuk motif *slashing* yang dipilih untuk dipadukan pada jaket denim dengan peletakan yang berbeda.

Tahap *Develop* ini merupakan tahap proses pengembangan yang dilakukan dengan mengembangkan hasil stilasi eksplorasi *slashing* pada jaket denim menjadi 9 desain pengembangan jaket denim dengan peletakan yang berbeda. Setelah itu pengembangan dilakukan dengan membuat prototype awal uji coba teknik *slashing* pada jaket denim. Pada uji coba *slashing* ini diterapkan pada jaket denim dengan menyesuaikan eksplorasi desain motif efek akhir *fireworks* dan jenis kain perca katun warna merah, kuning, dan biru.

Tabel 1. Desain Pengembangan

 Desain 1 Brocade	 Desain 2 Peony	 Desain 3 Pistil
 Desain 4 Willow	 Desain 5 Comet	 Desain 6 Crackle
 Desain 7 Palm	 Desain 8 Glitter	 Desain 9 Fish

Deliver

Deliver / Implementation (diamond sebelah kanan – konvergen) merupakan fase mengimplementasikan solusi yang cocok untuk mengatasi masalah, termasuk proses: *Build/Prototype*, *Test/Analyse*, dan *Iterate/Repeat*. Output yang dihasilkan berupa hasil produk yang sudah jadi dan uji kelayakan produk (Chokshi & Mann, 2018). *Deliver* berfokus pada hasil jadi dari proses eksplorasi desain *slashing* pada jaket denim dan hasil pengujian produk yang dibuat untuk menentukan apakah desain tersebut sesuai dengan fungsi kenyamanan dan estetika serta digunakan sebagai bahan evaluasi.

Tahap *Deliver*, berfokus pada proses pembuatan *slashing* pada jaket denim dengan memilih 3 desain jaket denim yang akan diwujudkan dari 9 desain pengembangan jaket denim. Pemilihan desain dilakukan oleh dosen pembimbing menggunakan lembar instrument pemilihan desain

berdasarkan beberapa aspek yang meliputi: (1) kesesuaian moodboard dengan desain, (2) kesesuaian bentuk motif pada desain, (3) kesesuaian peletakan motif pada desain, dan (4) kesesuaian warna pada desain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian "*Upcycle* Jaket Denim sebagai media Eksplorasi Teknik *Slashing* Kombinasi Limbah Perca Sumber Ide *Fireworks*" mencakup dua aspek utama, yaitu proses eksplorasi desain *upcycle* jaket denim dan hasil jadi produk *upcycle* jaket denim.

Proses eksplorasi desain upcycle jaket denim

Proses eksplorasi desain *upcycle* jaket denim menggunakan teknik *slashing* dan limbah perca sumber ide *fireworks* telah melalui beberapa tahap sebelum diangkat menjadi objek utama dalam menyusun penelitian yang berjudul "*Upcycle* Jaket Denim Sebagai Media Eksplorasi Teknik *Slashing* Kombinasi Limbah Perca Sumber Ide *Fireworks*".

Proses eksplorasi desain motif teknik *slashing* dengan sumber ide *fireworks* dibuat dengan aplikasi *Adobe Illustrator CS6*. Barisan jahitan pada teknik *slashing* yang dihasilkan dapat dimanipulasi untuk menciptakan berbagai efek, berbagai macam variasi dapat dilakukan tergantung pada jumlah lapisan kain, warna yang dipilih, serta teknik menjahit yang digunakan (Singer, 2019). Peneliti membuat 9 desain pengembangan *upcycle* jaket denim menggunakan eksplorasi motif *slashing* dengan sumber ide *fireworks* yang memiliki judul berdasarkan efek akhir *fireworks*. Kemudian dari 9 desain pengembangan tersebut terpilih 3 desain untuk diwujudkan.

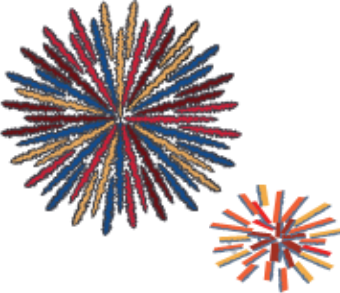
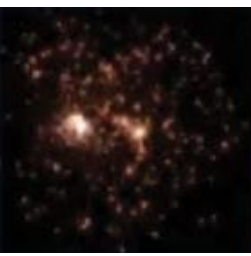
Tabel 2. Rekapitulasi Data Pemilihan Desain

No.	Desain Pengembangan	Aspek yang Dinilai				Mean/ Rata-rata
		1	2	3	4	
1.	Desain 1 <i>Brocade</i>	5	5	5	5	5
2.	Desain 2 <i>Peony</i>	5	5	5	5	5
3.	Desain 3 <i>Pistil</i>	4	5	4	5	4,5
4.	Desain 4 <i>Willow</i>	3	4	4	3	3,5
5.	Desain 5 <i>Comet</i>	4	3	5	3	3,75
6.	Desain 6 <i>Crackle</i>	4	5	4	3	4
7.	Desain 7 <i>Palm</i>	5	5	4	3	4,25
8.	Desain 8 <i>Glitter</i>	5	5	4	5	4,75
9.	Desain 9 <i>Fish</i>	3	4	5	3	3,75

Berdasarkan rekapitulasi data tabel 1, proses eksplorasi desain *upcycle* jaket denim dapat disimpulkan bahwa 3 desain busana yang terpilih untuk diwujudkan adalah Desain 1 *brocade*, desain 2 *peony*, dan desain 8 *glitter*. Pemilihan ini didasarkan pada hasil penilaian yang menunjukkan bahwa desain 1 *brocade* memperoleh mean/rata-rata 5 (sangat baik), desain 2 *peony* memperoleh mean/rata-rata 5 (sangat baik), desain 8 *glitter* memperoleh mean/rata-rata 4,75 (sangat baik).

Hasil 3 desain yang terpilih diwujudkan pada *upcycle* jaket denim menggunakan teknik *slashing* kombinasi limbah kain perca. 3 desain terpilih sebagai berikut:

Tabel 3. Stilasi Eksplorasi Slashing

No.	Sumber Ide Fireworks Effects	Motif Stilasi Eksplorasi Slashing	Desain Jaket Denim
1.	 Brocade Fireworks		
2.	 Peony Fireworks		
3.	 Glitter Fireworks		

Pada proses *upcycle* jaket denim, perlu diperhatikan dalam merancang dan memadupadankan kain perca yang dipakai dengan teknik *slashing* yang digunakan. Menurut Apriliasari et al. (2022), Desain yang baik adalah sebuah rancangan yang bisa menunjukkan desain yang dapat diselaraskan atau dipadukan dengan motif hias yang digunakan untuk menghias bahan dan juga benda. Motif tersebut disesuaikan dengan menggunakan berbagai macam bentuk teknik *manipulating fabric slashing*.

Hasil jadi *upcycle* jaket denim



Gambar 4. Hasil Jadi Desain 1 Brocade



Gambar 5. Hasil Jadi Pemakaian Desain 1 *Brocade*

Brocade, salah satu efek kembang api yang paling umum dengan percikan jatuh perlahan dalam pola payung (Bacon, 2022). Efek ini biasanya menampilkan sejumlah bintang besar yang jatuh perlahan dari pusat ledakan, membentuk pola payung atau jaring bercahaya yang lebar dan dramatis di langit. Sering digunakan sebagai klimaks pertunjukan karena efeknya yang megah.



Gambar 6. Hasil Jadi Desain 2 *Peony*



Gambar 7. Hasil Jadi Pemakaian Desain 2 *Peony*

Peony, adalah efek kembang api tipe cangkang yang menampilkan pecahan kembang api dengan bintang-bintang berwarna-warni (Bacon, 2022). Efek ini menampilkan ledakan berbentuk bola bulat simetris yang penuh warna, tanpa jejak ekor saat naik atau turun. Ketika meledak di

langit, cahaya dari *peony* tersebar seperti bunga *peony* yang sedang mekar — dengan pusat terang dan kelopak bercahaya yang menyebar merata ke segala arah.



Gambar 8. Hasil Jadi Desain 3 *Glitter*

Glitter, efek kembang api yang menghasilkan percikan-percikan kecil yang berkilau dan bergetar, seperti serpihan logam panas yang berpencar di langit (Bacon, 2022). Efek ini tidak hanya menyebar, tetapi juga berdenyut atau berkelap-kelip, menciptakan ilusi seperti bintang-bintang yang berkedip. Efek ini memberikan kesan elegan dan ajaib, sangat cocok untuk momen-momen romantis atau perayaan yang ingin tampil lebih halus namun tetap memikat.

Hasil jadi 3 desain jaket denim kemudian dilakukan pengujian produk oleh 3 ahli tekstil khususnya teknik *slashing*. Pengujian produk dibuat untuk menentukan apakah desain tersebut sesuai dengan beberapa aspek yang meliputi: (1) aspek kreatifitas dan orisinalitas karya, (2) aspek bahan *upcycle* jaket denim, (3) aspek warna, (4) aspek struktur teknik *slashing*, (5) aspek komposisi dan tata letak motif *slashing*, dan (6) aspek daya pakai untuk digunakan sebagai bahan evaluasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Produk

No.	Desain Produk	Aspek yang Dinilai						Total Mean
		1	2	3	4	5	6	
1.	Desain 1 <i>Brocade</i>	4,6	4,5	4,8	4,4	4,7	4,5	4,63
2.	Desain 2 <i>Peony</i>	4,6	4,6	4,8	4,2	4,8	4,3	4,60
3.	Desain 3 <i>Glitter</i>	4,3	4,3	4,3	4,1	4,5	4,5	4,33

Ditinjau dari Aspek Kreatifitas dan Orisinalitas Karya

Menurut Azmi (2024), untuk mengevaluasi orisinalitas dapat dilakukan melalui sudut pandang objektif dan subjektif. Sudut pandang objektif mengacu pada jumlah peserta dalam sampel tertentu yang menghasilkan gagasan yang sama, sedangkan sudut pandang subjektif mengacu pada pendapat individu dan ahli.

Berdasarkan data hasil dari ketiga indikator, desain yang mendapatkan nilai tertinggi adalah desain 1 *brocade* dan desain 2 *peony* kategori sangat baik dengan nilai mean yang sama (4,6). Desain 1 dan 2 memiliki nilai tertinggi karena motif efek akhir *fireworks* yang. Desain 3 *glitter* memperoleh nilai terendah dengan kategori sangat baik (4,3). Desain 1 *brocade* dan desain 2 *peony* dipilih memiliki tingkat kerumitan dan kreatifitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan desain 3 *glitter*.

Ditinjau dari Aspek Bahan Upcycle Jaket Denim

Data hasil jadi ditinjau dari aspek bahan *upcycle* jaket denim salah satu indikatornya yaitu penggunaan ketebalan lapisan kain 3-4 lapis kain perca sesuai. Penggunaan jumlah lapis 4 adalah

yang terbaik dari penerapan *stitch* dan *slash* variasi *multi-layer crosstitching* pada blus dengan perbedaan jumlah lapis 3, 4, dan 5 (Nurhasanah & Russanti, 2018).

Menurut data hasil dari ketiga indikator, desain yang mendapat nilai tertinggi yaitu desain 2 *peony* dengan kategori sangat baik (4,6). Desain 2 *peony* mendapat nilai tertinggi karena penggunaan bahan kain perca yang lebih banyak dengan penggunaan kain perca merah, kuning, dan biru dan penempatan *slashing* di berbagai bagian jaket seperti di belakang, depan, dan lengan jaket denim. Desain 3 *glitter* memperoleh nilai terendah dengan kategori sangat baik (4,3) karena penggunaan kain perca merah dan kuning hanya pada bagian atas jaket denim.

Ditinjau dari Aspek Warna

Hasil jadi ditinjau dari aspek warna meliputi 3 indikator salah satunya yaitu perpaduan kain perca warna merah, kuning, biru yang dipilih dengan jaket denim hitam sesuai moodboard. Menurut Hahury (2022), warna triadik yang dimana menggabungkan 3 warna yang berjarak sama pada roda warna akan menghasilkan kombinasi yang kontras dan dinamis.

Berdasarkan data hasil dari ketiga indikator, desain yang mendapatkan nilai tertinggi adalah desain 1 *brocade* dan desain 2 *peony* kategori sangat baik dengan nilai mean yang sama (4,8). Desain 1 dan 2 memiliki nilai tertinggi karena perpaduan atau komposisi warna kain perca disusun merata dengan kontras warna yang tinggi. Sedangkan desain 3 *glitter* memperoleh nilai terendah dengan kategori sangat baik (4,2). Warna kain perca dari desain 3 *glitter* sudah cukup kontras dengan jaket denim akan tetapi motifnya yang terlalu kecil sehingga kurang terlihat secara keseluruhan.

Ditinjau dari Aspek Struktur Teknik Slashing

Penilaian aspek struktur teknik *slashing* dilakukan dengan memperhatikan kerapian dan kualitas hasil pada efek tekstur *slashing*. Menurut Kadek et al., (2024), metode ini menghasilkan permukaan tekstil yang teksturnya memberikan sensasi unik. Tergantung pada jenis kain dan cara pengolahannya, tekstur tekstil ini mungkin terasa kasar, lembut, atau kombinasi dari keduanya saat disentuh.

Menurut data hasil dari ketiga indikator, desain yang mendapat nilai tertinggi yaitu desain 1 *brocade* dengan kategori sangat baik (4,4). Desain 1 *brocade* mendapat nilai tertinggi karena detail teknik pemotongan dan kualitas hasil pada efek tekstur *slashing* sangat sesuai dengan desain menyerupai *brocade fireworks*. Sedangkan desain yang mendapat nilai terendah adalah desain 3 *glitter* dengan kategori baik (4,1) karena struktur teknik *slashing* dari desain 3 *glitter* hanya berupa serpihan yang menyebar menyerupai *glitter* terlihat kurang rapi pada jaket denim.

Ditinjau dari Aspek Komposisi dan Tata Letak Motif Slashing

Dalam dasar desain, teori komposisi mengatakan bahwa kesatuan, keseimbangan, ritme, proporsi, hirarki, dan layout adalah beberapa komponen yang sangat memengaruhi penyampaian pesan (Widiantoro, 2016). penilaian aspek komposisi dan tata letak motif *slashing* memperhatikan ukuran dan proporsi motif apakah sesuai dengan proporsi ukuran dari jaket denim.

Berdasarkan data hasil dari ketiga indikator, desain yang mendapatkan nilai tertinggi adalah desain 2 *peony* dengan kategori sangat baik (4,8). Desain 2 *peony* memiliki nilai tertinggi karena Komposisi dan tata letak motif *slashing* pada desain 2 *peony* diletakkan asimetis dengan ukuran dan proporsi yang sangat sesuai dengan denim. Terdapat di berbagai bagian jaket denim yaitu bagian belakang jaket, depan dan lengan disebelah kanan. Sedangkan desain yang mendapat nilai terendah adalah desain 3 *glitter* dengan kategori sangat baik (4,5). Desain 3 *glitter* mendapat nilai terendah karena komposisi dan tata letak motif *slashing* hanya terdapat pada bagian atas jaket denim dengan ukuran dan proporsi yang terlalu kecil sehingga kurang terlihat secara keseluruhan.

Ditinjau dari Aspek Daya Pakai

Penilaian aspek daya pakai meliputi *finishing* teknik *slashing* pada jaket denim sesuai dengan kenyamanan pada saat dipakai. Denim yang tahan lama membuat motif *slashing* tidak mudah rusak bahkan setelah digunakan berkali-kali karena sifatnya yang tahan lama membuat motif tetap menarik (Zahra et al., 2024).

Menurut data hasil dari ketiga indikator, desain yang mendapat nilai tertinggi yaitu desain 1 *brocade* dan desain 3 *glitter* dengan kategori sangat baik dan nilai mean yang sama (4,5). Desain 1 dan 3 mendapat nilai tertinggi karena ketebalan dan hasil jatuhnya tidak mengganggu aktivitas dan penampilan pada saat dipakai. Dibandingkan dengan desain 2 *peony* motif *slashing* terdapat pada lengan akan terlihat kaku dan cukup mengganggu aktivitas pergerakan lengan sehingga kurang nyaman pada saat dipakai. Hal ini selaras dengan penilaian desain 2 *peony* yang mendapat nilai terendah dengan kategori sangat baik (4,3).

Ditinjau dari Aspek Keseluruhan

Total mean/rata-rata hasil jadi ditinjau dari keseluruhan aspek, desain 1 *brocade* memperoleh nilai tertinggi dengan kategori sangat baik (4,63) dan berikutnya desain 2 *peony* memperoleh nilai tertinggi kedua dengan kategori sangat baik (4,60). Desain 3 *glitter* memperoleh nilai terendah (4,33).

Dalam hasil total aspek keseluruhan, seluruh aspek dari ketiga desain menunjukkan bahwa desain 1 *brocade* dan desain 2 *peony* lebih diminati oleh para ahli/observer. Desain motif *slashing* dengan sumber ide *fireworks* ini memiliki motif *brocade fireworks* dan *peony fireworks* yang diambil dari bentuk efek akhir dari *fireworks*.

4. SIMPULAN

Proses eksplorasi desain *upcycle* jaket denim menggunakan teknik *slashing* dan limbah perca sumber ide *fireworks* telah melalui beberapa tahapan, hasilnya dari 9 desain pengembangan jaket denim diperoleh 3 desain dengan nilai tertinggi yaitu desain 1 *Brocade* dengan kategori sangat baik (5), desain 2 *Peony* dengan kategori sangat baik (5), dan desain 8 *Glitter* dengan kategori sangat baik (4,75).

Hasil jadi produk telah melalui tahap pengambilan data penilaian. Hasilnya, desain 1 *brocade fireworks* dan desain 2 *peony fireworks* lebih diminati oleh para ahli/observer. Desain 1 *brocade* memperoleh nilai tertinggi dengan kategori sangat baik (4,63) dan berikutnya desain 2 *peony* memperoleh nilai tertinggi kedua dengan kategori sangat baik (4,60) karena perpaduan/komposisi warna kain perca disusun dengan bergradasi dari titik fokus *center of interest* dan disusun dengan kontras warna yang tinggi sehingga desain motif *slashing* sangat menggambarkan efek akhir *fireworks* yaitu efek *brocade* dan *peony fireworks*. Sedangkan desain 3 *glitter* kurang diminati oleh para ahli/observer dengan nilai terendah kategori sangat baik (4,3) karena motif *glitter* pada desain 3 *glitter* dirasa kurang cocok dengan teknik *slashing* karena struktur teknik *slashing* yang hanya berupa serpihan yang menyebar menyerupai *glitter* terlihat kurang rapi pada jaket denim. Ukuran dan proporsi motifnya yang terlalu kecil sehingga kurang terlihat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annesha, B., & Titisari, B. (2023). Model Desain Praktik Upcycling Fashion Dalam Pemanfaatan Limbah Pakaian Bekas. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 141–152.
- Apriliasari, I., Widiartini, N. K., & Angendari, M. D. (2022). Penerapan Teknik Painting dan Teknik Sulam Pada Motif Hias Busana Pesta Siang. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan*

Keluarga, 13(1), 37–43.

- Azmi, M. P. (2024). Orisinalitas : Konsep, Penilaian, dan Cara Menunjukkannya pada Bidang Geometri. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 7(2), 127–138.
- Bacon, S. (2022). *12 Types of Fireworks Effects*. Spirit of '76 Fireworks Wholesaler. Diakses 8 Mei 2025 dari <https://www.skybaconfireworks.com/post/12-types-of-fireworks-effects>.
- Chokshi, S. K., & Mann, D. M. (2018). Innovating from within: A process model for user-centered digital development in academic medical centers. *JMIR Human Factors*, 5(4), 6–26.
- Chu, K. (2014). Double Diamond Design Process General Problem Statement Non-Linier. *Service Design Vancouver Meetup*.
- Clariant. (2012). *Denim book: From Cotton to Fashion*. Clariant.
- Flint, K. (2017). *Interdisciplinary Studies in the Long Nineteenth Century*, 19(1996), 42–63.
- Githapradana, D. M. W. (2020). Penerapan Teknik Upcycling Limbah Fashion Pada Desain Tas Multifungsi. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 3(1), 2655–4313.
- Hahury, R. M. S. (2022). Analisis Pengaplikasian Teori Warna dan Penggunaan Siluet dalam Desain Karakter. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(121), 3–4.
- Kadek, N., Diantari, Y., Darmastuti, P. A., Luh, N., & Resi, K. (2024). Exploring The Artistic and Sustainable Potential of Fabric Slashing in Interior Decoration. *Journal of Aesthetics, Design, and Art Management*, 4(2), 50–58.
- Nurhasanah, I., & Russanti, I. (2018). Pengaruh Jumlah Lapis Kain Terhadap Hasil Jadi Stitch And Slash Variasi Multi Layer Cross Stitching Pada Blus. *Jurnal Tata Busana UNESA*, 7(2), 125–130.
- Russanti, Irma; Sevi, D. (2019). Pengaruh Lebar Bias Terhadap Hasil Jadi Slashing Pada Blus. *Jurnal Tata Busana UNESA*, 8(3), 195–200.
- Singer, R. (2019). Fabric Manipulation. *The Fairchild Books Dictionary of Fashion*.
- Widiantoro, B. (2016). Pengaruh Proporsi dan Tata Letak Ornamen Terhadap Persepsi Pengguna Pada Desain Batik Semarang Motif Tugumuda. 3(1), 40–53.
- Zahra, R., Ridwan, M., & Larissa, T. (2024). Eksplorasi Teknik Slashing pada Material Denim menjadi Produk Ready to Wear Deluxe. *eProceedings of Art & Design*, 11(6), 8403–8419.
- Zakiyah, Z., Regyandhea, W., Pramesvari, U., & Hasmiraldi, E. (2023). Daur Ulang Limbah Pasca Pemakaian Produk Fashion Menggunakan Teknik Water Soluble Embroidery. *Texere Jurnal*, 21(2), 142–150.